

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Qur'an yang mana telah dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam membuat para penganutnya di seluruh dunia berusaha untuk terus membaca dan mempelajarinya termasuk dengan cara menghafalkannya. Seluruh kalangan masyarakat muslim baik dari kalangan tua, muda, anak-anak maupun dewasa berusaha untuk menghafalkan Al-Qur'an. Ini merupakan salah satu wujud jaminan Allah SWT dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an. Seperti firman-Nya dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr: 9)

Dalam dunia pendidikan, Al-Qur'an merupakan pondasi yang penting sebagaimana dikatakan Ibnu Khaldun di dalam kitab *al Muqaddimah*, pendidikan Al-Qur'an menjadi pondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena Al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan Iman.¹

Melalui proses menghafal Al-Qur'an diharapkan membentuk kepribadian Qur'ani pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghafal Al-Qur'an juga memberi kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya, ini berarti Al-

¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Manulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 12.

Qur'an sangat dibutuhkan rohani kita. Rohani yang sehat dan kuat terkadang melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat, kedua unsur tersebut sehat maka sempurna adalah manusia dalam hidupnya.² Oleh karena itu maka program tahfidz Al-Qur'an banyak dilaksanakan di sekolah ataupun madrasah sebagai salah satu upaya dalam membentuk karakter peserta didik.

Salah satu lembaga/madrasah yang menyelenggarakan program kelas Tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan adalah MTs Sunan Ampel Semanding Tertek Pare. Kelas unggulan Tahfidz ini diperuntukkan bagi siswa-siswi yang ingin mendalami Al-Qur'an pada bidang hafalan dengan target minimal 6 juz. Kurikulum pada program ini didesain agar siswa dapat mengembangkan seluruh potensi (kognitif, afektif dan psikomotorik) menggunakan kurikulum 2013, memenuhi porsi akademik sesuai 8 standar pendidikan nasional pada jenjang SMP/MTs.

Program ini diterapkan pada tahun ajaran 2014-2015 dan baru memiliki satu alumni. Namun, pada prakteknya 65 % siswa bisa melampaui standar 6 juz pada akhir kelas 9. Seperti disampaikan oleh Bapak Hasan selaku mantan pengurus program kelas tahfidz di MTs Sunan Ampel,

program ini diterapkan pada tahun ajaran 2014-2015 dan baru memiliki satu alumni. Pada prakteknya siswa bisa melampaui standar 6 *juz* pada akhir kelas 9. Setiap tahun ditargetkan hafal 2 *juz*, namun anak-anak banyak yang lebih dari itu bahkan yang lulusan kemarin itu ada yang pada akhir kelas 9 hafal 30 *juz*. Siswa kelas tahfidz tidak semua tinggal di pondok, ada juga yang pulang ke rumah PP. Namun 95 % tinggal di pondok.³

Bapak Huda selaku pengurus kelas Tahfidz yang sekarang menambahkan,

² Ibid.

³ Wawancara dengan Bapak Hasan, selaku mantan pembina kelas tahfidz, pada tanggal 26 Maret 2018.

karena pengalaman sebelumnya anak-anak 65 % hafal lebih dari yang ditargetkan yaitu 6 *juz*, maka untuk tahun ajaran 2017-2018 ini target kami tambah menjadi 10 *juz*. Kelas 7 semester I masih pada tahap *tahsin* atau pembenaran bacaan, kelas 7 semester 2 ditargetkan siswa hafal *juz 'amma* dan *juz 1*, kelas 8 semester 1 siswa hafal *juz 2* dan *juz 3*, kelas 8 semester 2 siswa hafal *juz 4* dan *juz 5*, kelas 9 semester 1 siswa hafal *juz 6* dan *juz 7*, dan kelas 9 semester 2 siswa hafal *juz 8* dan *juz 9*.⁴

Ketercapaian hafalan yang mampu melebihi target yang ditetapkan madrasah ini kemudian mendorong penulis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal para siswa. Di antara faktor yang ingin penulis uji adalah pengaruh IQ, *Self Efikasi* dan *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

Kecerdasan intelektual (IQ) sangat berhubungan dengan kemampuan menghafal seseorang. Kecerdasan intelektual (IQ) menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan problem mental dengan cepat, kemampuan mengingat, kreativitas yang tinggi dan imajinasi yang berkembang.⁵ Seseorang dengan inteligensi yang baik mampu beradaptasi dengan situasi yang baru secara cepat dan efektif, mampu menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan bisa memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.⁶ Dengan demikian, semakin baik IQ yang dimiliki seseorang maka akan semakin cepat otaknya dalam memproses informasi, termasuk dalam hal menghafal Al-Qur'an.

Beberapa penelitian membuktikan adanya hubungan dan pengaruh antara kecerdasan intelektual (IQ) terhadap kemampuan menghafal Al-

⁴ Wawancara dengan Bapak Huda, selaku pembina kelas tahfidz yang sekarang, pada tanggal 26 Maret 2018.

⁵ Saifuddin Azwar, *Psikologi Intelligensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2006), 2.

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 53.

Qur'an. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Uswatun Umi Hanifah terhadap 40 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intelektual (IQ) dan motivasi menghafal dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.⁷ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Musyaihah terhadap siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan intelektual (IQ) dan *self regulated learning* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.⁸ Dari kedua penelitian di atas menghasilkan adanya hubungan dan pengaruh positif antara kecerdasan intelektual dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Selain faktor kecerdasan intelektual, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal, menurut Putra dan Issetyadi, berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: (a) kondisi emosi, (b) keyakinan (*belief*), (c) kebiasaan (habit), dan (d) cara memproses stimulus. Faktor eksternal, antara lain: (a) lingkungan belajar, dan (b) nutrisi tubuh.⁹ Di antara faktor-faktor tersebut, keyakinan diri (*self efficacy*) merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan dalam menghafal.

Self efficacy adalah suatu keadaan di mana seseorang yakin dan percaya bahwa mereka dapat berhasil melakukan sesuatu secara efektif. *Self-efficacy* sebagai pertimbangan seseorang akan kemampuannya untuk mengorganisasikan dan menampilkan tindakan yang diperlukan dalam

⁷ Uswatun Umi Hanifah, "Hubungan Antara Kecerdasan Intelegensi (IQ) dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2017), ix.

⁸ Musyaihah, "Korelasi antara Kecerdasan Intelektual (IQ) dan *Self Regulated Learning* dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus" (Tesis MA, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), vii.

⁹ Yovan P Putra dan Bayu Issetyadi, *Lejitkan Memori 1000%* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 16.

mencapai tugas yang diinginkan. Keyakinan yang kuat akan kemampuan diri menyebabkan seseorang terus berusaha sampai tujuannya tercapai. Namun, apabila keyakinan akan kemampuan diri tidak kuat, seseorang akan cenderung mengurangi usahanya bila menemui masalah.

Beberapa penelitian telah dilakukan para ahli sejak tahun 90-an mengenai bagaimana *self efficacy* mempengaruhi prestasi belajar. Di antaranya dilakukan oleh Bandura, Eccles, Wigfield dan Klassen yang menyatakan bahwa orang dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi daripada mereka yang *self efficacy*-nya rendah meskipun mereka memiliki tingkat kemampuan aktual sama. Dengan kata lain, ketika beberapa individu memiliki kemampuan yang sama, mereka yang yakin dapat melakukan suatu tugas lebih mungkin menyelesaikan tugas tersebut secara sukses daripada mereka yang tidak yakin mampu mencapai keberhasilan. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi bisa mencapai tingkatan yang luar biasa sebagian karena mereka terlibat dalam proses-proses kognitif yang meningkatkan pembelajaran, seperti menaruh perhatian, mengorganisasi, mengelaborasi, dan seterusnya.¹⁰

Zimmerman dan Martinez-Pons menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan *self-regulated learning* sangat berkorelasi. *Self regulated learning* (pembelajar yang diatur sendiri) adalah pengaturan terhadap proses-proses kognitif sendiri agar belajar semakin sukses.¹¹ Secara ringkas, hubungan antara *self efficacy* dan *self-regulated learning* menunjukkan bahwa individu dengan *self efficacy* rendah tidak menggunakan strategi *self-*

¹⁰ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang)*, Edisi Keenam Jilid 2, Penerjemah Amitya Kumara, (Jakarta: Erlangga, 2008), 22.

¹¹ *Ibid.*, 38-39.

regulated learning sebanyak individu dengan *self-efficacy* tinggi. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi untuk suatu topik tertentu percaya pada kemampuan sendiri untuk menyelesaikan tugas, menemukan jawaban yang benar, mencapai tujuan, dan sering mengungguli teman-temannya. Ketika individu memiliki atau memelihara *self-efficacy* dalam pelajaran atau keterampilan tertentu, proses regulasi diri tercipta dan dipelihara.¹²

Regulasi diri sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya dan memilah kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya.¹³

Menurut Zimmerman, pengetahuan yang merupakan unsur dalam *crystallized intelligence* diduga dapat mempengaruhi individu dalam melakukan *self regulated learning*. Semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki individu akan semakin mendorong individu tersebut melakukan *self regulated learning*. Ketika faktor-faktor bawaan individu (*fluid intelligence*) berupa kemampuan analitik dan penalaran abstrak dalam beradaptasi telah mengkristal karena adanya pengaruh pengalaman sebelumnya, maka akan membentuk intelegensi secara umum yang dapat mempengaruhi individu untuk melakukan *self regulated learning*.¹⁴

¹² Zimmerman & Martinez Pons, "Student Differences in Self Regulated Learning: relating Grade, Sex, and Giftedness to Self Efficacy and Strategy Use", *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 51-59.

¹³ Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 56

¹⁴ Nur Ghufron dan Rini Risnawita S., *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 63.

Dari latar belakang di atas, peneliti menggunakan gabungan beberapa teori yaitu teori Zimmerman Martinez Pons, Bandura, Ahsin W. Al-Hafidz, Alwisol dan lain-lain. Penggunaan berbagai teori ini atau biasa disebut metateori sengaja peneliti pilih sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mencapai pemahaman lebih dalam tentang teori yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh secara signifikan terhadap *self efficacy* siswa di MTs Sunan Ampel Pare?
- b. Apakah kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh secara signifikan terhadap *Self Regulated Learning* siswa di MTs Sunan Ampel Pare?
- c. Apakah *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Self Regulated Learning* siswa di MTs Sunan Ampel Pare?
- d. Apakah IQ berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Sunan Ampel Pare?
- e. Apakah *Self Efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Sunan Ampel Pare?
- f. Apakah *Self Regulated Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Sunan Ampel Pare?
- g. Apakah kecerdasan intelektual (IQ) mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Sunan Ampel Pare melalui *Self Regulated Learning* sebagai variabel intervening?

- h. Apakah *Self Efficacy* mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Sunan Ampel Pare melalui *Self Regulated Learning* sebagai variabel intervening?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui apakah kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh secara signifikan terhadap *self efficacy* siswa di MTs Sunan Ampel Pare.
- b. Mengetahui apakah kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh secara signifikan terhadap *Self Regulated Learning* siswa di MTs Sunan Ampel Pare.
- c. Mengetahui apakah *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Self Regulated Learning* siswa di MTs Sunan Ampel Pare.
- d. Mengetahui apakah IQ berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Sunan Ampel Pare.
- e. Mengetahui apakah *Self Efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Sunan Ampel Pare.
- f. Mengetahui apakah *Self Regulated Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Sunan Ampel Pare.
- g. Mengetahui apakah kecerdasan intelektual (IQ) mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Sunan Ampel Pare melalui *Self Regulated Learning* sebagai variabel intervening.

- h. Mengetahui apakah *Self Efficacy* mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Sunan Ampel Pare melalui *Self Regulated Learning* sebagai variabel intervening.

D. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Untuk memperkaya khasanah keilmuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Dapat menjadi pertimbangan agar kecerdasan intelektual (IQ), *self efficacy* dan *self regulated learning* diterapkan dengan benar sehingga kemampuan siswa menghafal al-Qur'an semakin meningkat.
- 2) Sebagai masukan yang membangun, guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan terkait.

E. Definisi/Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami istilah-istilah dalam judul penelitian, maka perlu dijabarkan pengertian beberapa istilah sebagai berikut:

a. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah proses melafalkan dan meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam pikiran agar dapat diingat dan lancar melafalkannya di luar kepala. Indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah tahfidz, tajwid dan kefasihan dan adab yang diukur dengan menggunakan rubrik penilaian unjuk kerja.

b. Kecerdasan Intelektual (IQ)

IQ yang dimaksud di sini adalah tingkat intelektual siswa yang diukur melalui kemampuan matematis, kemampuan membayangkan ruang, kemampuan melihat sekeliling secara runtun atau menyeluruh, kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata serta mencari hubungan antara satu kata dengan kata yang lainnya.

c. *Self Efficacy* adalah keyakinan peserta didik akan kemampuannya atau kapasitas dirinya untuk berhasil melakukan sesuatu. Dalam hal ini adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an.

d. *Self Regulated Learning* dalam istilah Indonesia disebut dengan pembelajaran mandiri. Yakni suatu keadaan di mana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi, tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah peneliti lakukan terkait dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Tahfidz di MTs Sunan Ampel Semanding Tertek Pare Kabupaten Kediri”, diperoleh hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

No	Judul Penelitian Terdahulu	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Korelasi antara <i>Kecerdasan Intelektual (IQ)</i> dan <i>Self Regulated Learning</i> dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus	Mengetahui korelasi yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dan <i>self regulated learning</i> dengan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus.	Kuantitatif analisis korelasi <i>product moment</i>	(1) Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan <i>self regulated learning</i> siswa PTYQ anak-anak Kudus dengan nilai sig. $0,015 < 0,05$. (2) Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan kemampuan Menghafal al-Qur'an siswa PTYQ anak-anak Kudus dengan nilai sig. $0,022 < 0,05$. (3) Terdapat korelasi yang signifikan antara <i>self regulated learning</i> dengan Kemampuan Menghafal al-Qur'an siswa PTYQ anak-anak Kudus dengan nilai sig. $0,035 < 0,05$. (4) Terdapat korelasi yang signifikan secara bersama-sama antara Kecerdasan Intelektual (IQ) dan <i>self regulated learning</i> dengan Kemampuan Menghafal al-Qur'an siswa PTYQ anak-anak Kudus dengan nilai sig. $0,048 < 0,05$. ¹⁵
2.	Hubungan Antara Kecerdasan Intelegensi (IQ) dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan	Mengetahui hubungan Antara Kecerdasan Intelegensi (IQ) dan Motivasi	Kuantitatif	adanya hubungan yang positif antara kecerdasan intelegensi dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Kedua, adanya hubungan yang positif antara motivasi menghafal Al-Qur'an dengan kemampuan menghafal Al-

¹⁵ Musyiahah, "Korelasi antara Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Self Regulated Learning dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus" (Tesis MA, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), vii.

	Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016-2017	Menghafal Al-Qur'an dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an		Qur'an siswa. ketiga, adanya hubungan antara kecerdasan intelegensi dan motivasi menghafal Al-Qur'an yang secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. ¹⁶
3.	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan <i>Self Regulated Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar (Studi pada Siswa Kelas Tinggi SDN Se-Kota Kupang	Mengetahui pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan <i>Self Regulated Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar	Kuantitatif <i>path analysis</i>	Hasil penelitian membuktikan siswa yang memiliki keyakinan terhadap potensi diri, usaha dalam belajar, dan kondisi sosialnya; serta memiliki kemampuan dalam mengelola belajarnya secara efektif dapat meningkatkan hasil belajarnya; selain itu keyakinan diri dan pengelolaan belajar yang efektif juga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga proses belajar lebih bermakna bagi siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. ¹⁷
4.	Hubungan antara <i>Self Regulated Learning</i> dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an ¹⁸	Mengetahui hubungan antara <i>Self Regulated Learning</i> dengan	Kuantitatif analisis data menggunakan analisis korelasional	1) <i>Self regulated learning</i> menghafal Al-Qur'an siswa program tahfidz di MA Al Muayyad Surakarta dilakukan dengan cara menambah hafalan satu halaman dan melakukan takrir

¹⁶ Uswatun Umi Hanifah, "Hubungan Antara Kecerdasan Intelegensi (IQ) dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2017), ix.

¹⁷ Maxcel Koro, "Pengaruh *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar (Studi pada Siswa Kelas Tinggi SDN Se-Kota Kupang)" (Disertasi Doktor, Universitas Negeri Malang, Malang, 2017).

¹⁸ Hannatul Malihah, "Hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

		kemampuan menghafal Al-Qur'an.	1 Product Moment	atau pengulangan pada waktu setelah shubuh dan setelah Maghrib setiap harinya. Metode yang digunakan dengan mengulang-ulang satu halaman sampai hafal, kemudian diulang kembali per ayat. 2) tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa program Tahfidz diketahui bahwa tingkat terendah dari total siswa yang berjumlah 56 anak adalah 1 juz, sedangkan tingkat tertinggi adalah 30 juz. 3) terdapat korelasi yang positif antara self regulated learning dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa program Tahfidz, dengan nilai koefisien korelasi 0,387.
5.	Hubungan antara <i>Self Regulated Learning</i> dengan Prokratinasi Akademik dalam Menghafal Al-Qur'an pada Mahasantri Ma'had Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya ¹⁹	Mengetahui hubungan antara <i>self regulated learning</i> dengan prokratinasi akademik dalam menghafal Al-Qur'an	Kuantitatif, korelasi non pearson	Nilai r sebesar -0,832 dan p=0,000 (p<0,05), ada hubungan yang negatif dan signifikan antara <i>regulated learning</i> dengan prokratinasi akademik dalam menghafal Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

¹⁹ Fitria Dwi Rizanti, "Hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan Prokratinasi Akademik dalam Menghafal Al-Qur'an pada Mahasantri Ma'had Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya", *Character*, Psikologi, FIP, Unesa, Volume 02 Nomor 01 Tahun 2013, 1.

6.	Hubungan antara Tingkat Intelligensi dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu ²⁰	Mendeskripsikan hubungan antara tingkat intelligensi (IQ) dengan kepercayaan diri siswa	Kuantitatif, analisis korelasi pearson product moment	Terdapat hubungan antara tingkat Intelligensi (IQ) dengan kepercayaan diri siswa koefisien korelasi pearson sebesar 0,687 yang menunjukkan arah hubungan yang kuat/tinggi.
7.	Hubungan <i>self efficacy</i> dengan <i>self regulated learning</i> pada Remaja kelas I di SMKN 2 Buduran – Kabupaten Sidoarjo ²¹	Mengetahui Hubungan <i>self efficacy</i> dengan <i>self regulated learning</i> pada Remaja.	Kuantitatif, menggunakan analisis data korelasi product moment	Koefisien korelasi (r) sebesar 0,574 dan (p) = 0,000 hal ini menandakan adanya hubungan yang positif yang sangat signifikan antara <i>self efficacy</i> dengan <i>self regulated learning</i> pada remaja. Hal ini berarti apabila <i>self efficacy</i> tinggi maka <i>self regulated learning</i> tinggi, dan sebaliknya apabila <i>self efficacy</i> rendah maka <i>self regulated learning</i> rendah. Nilai koefisien determinan (R ²) = 0,329, yang bermakna bahwa variabel <i>self efficacy</i> mampu menjelaskan variabel <i>self regulated learning</i> pada remaja sebesar 32,9 %, sisanya sebesar 67,1 % dipengaruhi oleh variabel lain.

²⁰ Ade Wijaya, "Hubungan antara Tingkat Intelligensi dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu" (Skripsi, Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014).

²¹ Harleta Rohmatika Putri, "Hubungan *self efficacy* dengan *self regulated learning* pada Remaja kelas I di SMKN 2 Buduran – Kabupaten Sidoarjo", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2012).

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan, literatur review dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Ha: terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual (IQ) terhadap *self efficacy* siswa di MTs Sunan Ampel.
- b. Ha: terdapat pengaruh yang signifikan IQ terhadap *Self Regulated Learning* siswa di MTs Sunan Ampel Pare.
- c. Ha: terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap *Self Regulated Learning* siswa di MTs Sunan Ampel Pare.
- d. Ha: terdapat pengaruh signifikan IQ terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Sunan Ampel Pare
- e. Ha: terdapat pengaruh signifikan *Self Efficacy* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Sunan Ampel Pare
- f. Ha: terdapat pengaruh signifikan *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Sunan Ampel Pare
- g. Ha: IQ berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Sunan Ampel Pare melalui *self regulated learning* sebagai variabel *intervening*.
- h. Ha: *Self Efficacy* berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Sunan Ampel Pare melalui *self regulated learning* sebagai variabel *intervening*.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam memahami dan mempelajari pokok bahasan dalam tesis ini, maka akan dideskripsikan mengenai sistematika pembahasannya. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, adapun rinciannya sebagai berikut :

Bab I, berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi/penegasan istilah, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan. Sehingga dapat diketahui dasar, maksud, dan tujuan diadakannya penelitian ini.

Bab II, berisi kajian teori tentang kemampuan menghafal al-Qur'an, kecerdasan intelektual (IQ), *self regulated learning*, dan *self efficacy*. Pembahasan ditekankan pada disiplin keilmuan tertentu sesuai dengan bidang penelitian yang akan dilakukan. Kemudian di poin terakhir bab II dijelaskan pula mengenai kerangka berpikir/hubungan keempat variabel.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian.

Bab V, berisi tentang pembahasan atau analisis dari hasil penelitian.

Bab VI, merupakan penutup yang berisi tentang simpulan dari hasil penelitian, dan saran.